

## Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Lalu Muhammad Maqbul Alghifari<sup>1</sup>, Harmanto<sup>2</sup>, Achmad Zaini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, SMP Negeri 45 Surabaya, Indonesia

E-mail: [maqbul1207@gmail.com](mailto:maqbul1207@gmail.com); [harmanto@unesa.ac.id](mailto:harmanto@unesa.ac.id); [sbysmpn45@gmail.com](mailto:sbysmpn45@gmail.com)

**Article History:** Received: 2023-08-14 || Revised: 2023-08-15 || Published: 2023-08-31

**Sejarah Artikel:** Diterima: 2023-08-14 || Direvisi: 2023-08-15 || Dipublikasi: 2023-08-31

### Abstract

Research has been conducted on the Application of Problem Based Learning Models to Increase Student Learning Motivation in class VII J SMPN 45 Surabaya. This research is a classroom action research with the results of research that the application of problem based learning, learning models can increase student learning motivation. This is evident from the results of research observations after applying the Problem Based Learning learning model, student learning motivation increased from 47% in cycle I to 71% in cycle II. Furthermore, the results of the learning motivation questionnaire increased from 53% in cycle I to 79% in cycle II. So that student learning motivation that was previously in the low category increased to motivation in the high learning motivation category.

**Keywords:** *Problem; Based; Learning; Motivation.*

### Abstrak

Telah dilakukan penelitian Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada kelas VII J SMPN 45 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi penelitian setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 47% pada siklus I menjadi 71% pada siklus II. Selanjutnya pada hasil angket motivasi belajar mengalami peningkatan dari 53% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II. Sehingga motivasi belajar siswa yang sebelumnya ada pada kategori rendah meningkat menjadi motivasi pada kategori motivasi belajar tinggi.

**Kata kunci:** *Pembelajaran; Berbasis; Masalah; Motivasi.*

## I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberhasilan dalam keberlangsungan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor nonintelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan kesuksesan dalam proses belajarnya, salah satu aspek tersebut adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Goleman (2014), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik, dengan demikian, motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat menentukan

tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar tersebut. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, akan mampu meraih keberhasilan baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya. Begitupula sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, sehingga akan sangat sulit untuk berhasil baik dalam proses maupun output atau hasil belajarnya.

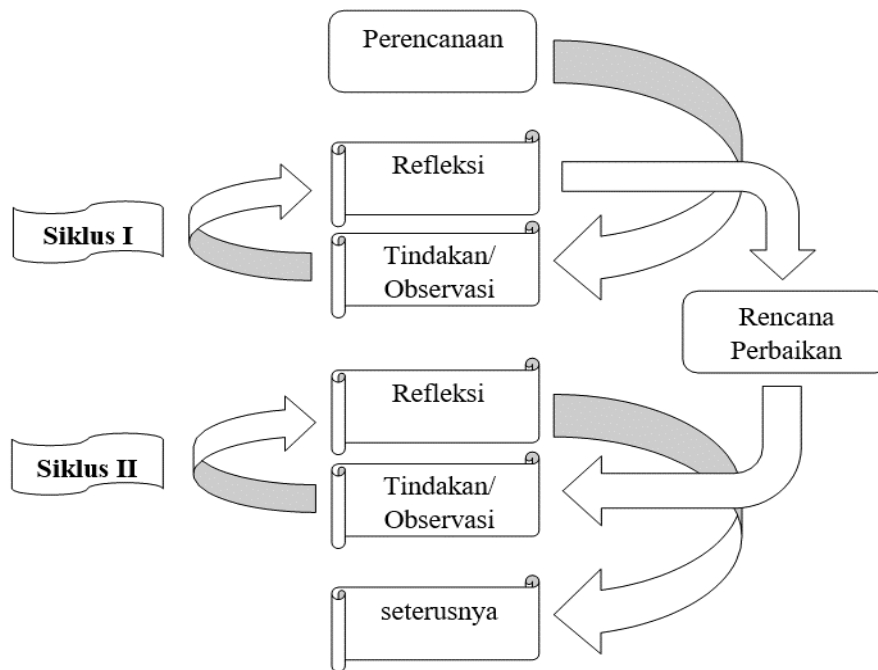
Sebagai seorang guru yang harus membangkitkan motivasi dari siswa maka dituntut untuk memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat menerima pelajaran secara efektif dan efisien sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Proses pembelajaran yang efektif salah satunya tergantung pada metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran harus memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam observasi yang dilakukan selama pembelajaran terbimbing, terlihat motivasi siswa dalam belajar masih rendah hal tersebut terlihat dari kurang perhatiannya dan tidak ada rasa tertarik siswa pada saat proses pembelajaran, selain itu dengan adanya pembelajaran pasca pandemi Covid-19 secara tidak langsung juga memengaruhi pola belajarnya. Proses adaptasi kembali ke pembelajaran tatap muka juga membuat siswa mengalami perubahan dalam pola belajar mereka, seperti diperbolehkannya membawa hp ke sekolah, pembelajaran konvensional satu arah sudah tidak lagi efektif, dan teknologi harus mulai dikolaborasikan dalam pembelajaran. Perubahan tersebut berpengaruh pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu seperti yang sudah diketahui bahwa tugas utama guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi secara optimal antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru atau sebaliknya. Bagaimanapun bagus dan idealnya pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka proses pembelajaran akan kurang bermakna. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Depdiknas, 2006:2).

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model Problem Based Learning juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi (Gunantara, 2014). Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran Problem Based Learning ini mendorong siswa dapat berpikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan tertentu (Muhson, 2009). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini mengambil judul tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada kelas VII J SMP Negeri 45 Surabaya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII J dengan jumlah 30 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart mencakup empat langkah, yaitu antara lain: 1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan 2. Melaksanakan Tindakan dan pengamatan/monitoring 3. Merefleksi hasil pengamatan 4. Mengubah/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya. Berikut Desain penelitiannya.



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tiap siklus mengikuti langkah yang sama seperti berikut ini. Pertama, Perencanaan merupakan hasil refleksi awal terhadap permasalahan proses belajar di kelas yang menjadi objek penelitian, ditetapkan alternatif tindakan dalam kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam perencanaan ini dilaksanakan kegiatan yaitu mengkaji atau telaah kurikulum, membuat rencana pembelajaran (modul ajar), menyiapkan materi pembelajaran dari berbagai buku sumber, dan menyiapkan media pembelajaran. Kedua, Pelaksanaan Tindakan ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah yakni menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran pendidikan pancasila untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, pada Observasi atau evaluasi yang perlu diperhatikan adalah selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan melalui minat siswa terhadap yang didapatkan melalui keaktifan siswa, semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran dilakukan penilaian motivasi belajar siswa dengan memberikan kuisioner pada akhir pembelajaran. Keempat, Refleksi merupakan kegiatan mengadakan perenungan terhadap motivasi belajar siswa yang telah dicapai setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data mengenai motivasi belajar pendidikan pancasila siswa kelas VII J SMP Negeri 45 Surabaya. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa maka diperlukan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan angket dengan target capaian penelitian yaitu motivasi belajar siswa pada kategori tinggi, dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Motivasi Siswa

Kategori penilaian	Skor
Motivasi Sangat Rendah	20%-49%
Motivasi Rendah	50%-69%
Motivasi Tinggi	70%-79%
Motivasi Sangat tinggi	80%-100%

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Hasil Uji Ahli Media

Analisis hasil uji ahli media adalah suatu analisis yang dilakukan setelah memperoleh data penilaian produk dari ahli media berupa tanda centang pada pilihan jawaban sangat setuju, setuju,

ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju sehingga data tersebut di olah untuk mengetahui kelayakan produk. Proses analisis data dapat di lihat di bawah ini.

Penerapan pendekatan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII J SMPN 45 Surabaya merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran pendidikan pancasila. Berdasarkan temuan awal yang telah diuraikan pada pendahuluan menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan pancasila belum terlaksana dengan baik. Untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik maka diperlukan perbaikan proses pembelajaran yang dalam hal ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Pada siklus I dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning dengan hasil data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

Konsep Pengukuran	Indikator Motivasi	Jumlah Siswa	%
Ciri-ciri orang yang termotivasi	a. Tekun menghadapi tugas	10	33%
	b. Ulet menghadapi kesulitan	15	50%
	c. Senang dan rajin belajar penuh semangat	13	43%
	d. Menunjukkan minat terhadap masalah yang belum diketahui	17	56%
	e. Perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran	18	60%
	f. Senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan	15	50%
	g. Kreatif dalam proses pembelajaran	10	33%
	h. Memiliki keyakinan dalam pendapat	17	56%
Jumlah			47%

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jumlah siswa yang memiliki motivasi dalam belajar terdapat 10 siswa (33%) yang tekun menghadapi tugas, siswa yang ulet menghadapi kesulitan sebanyak 15 siswa (50%), siswa yang senang dan rajin belajar penuh semangat sebanyak 13 siswa (43%), siswa yang dapat menunjukkan minat terhadap masalah yang belum diketahui pemecahannya sebanyak 17 siswa (56%), ada 18 siswa (60%) yang perhatian saat pembelajaran, begitu juga dengan siswa yang senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan terdapat 15 siswa (50%), siswa yang kreatif dalam proses pembelajaran ada sebanyak 10 siswa (33%), dan terakhir sebanyak 17 siswa (56%) yang memiliki keyakinan dalam berpendapat. Dari data hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I masih sangat rendah yaitu rata rata kelas berada dipersentase 47%.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran problem based learning digunakan angket motivasi belajar siswa. Angket motivasi belajar ini diberikan pada saat akhir pembelajaran. Setelah mendapat perolehan pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas motivasi belajar. Hasil angket motivasi belajar siswa didapatkan rata-rata persentase yaitu 53% sehingga motivasi belajar masih rendah. Hal tersebut disebabkan saat proses pembelajaran guru masih belum melaksanakan variasi pembelajaran dengan problem based learning secara maksimal sehingga menyebabkan siswa tidak aktif dan berakibat pada semangat serta gairah siswa menjadi rendah. Selain itu juga, masih belum bisa mengkondisikan kelas dengan efektif. Hal ini dapat terlihat dari kondisi kelas yang menjadi tidak kondusif, kegaduhan terjadi di kelas, banyak siswa yang bermain dan berdiskusi tentang hal di luar materi pembelajaran, dan masih ditemukan siswa yang tidak berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, dibutuhkan perbaikan yang harus diperhatikan agar pada pelaksanaan siklus II sesuai dengan apa yang ditargetkan. Perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus II antara lain peneliti perlu lebih tegas kepada siswa dalam mengelola kelas, peneliti perlu lebih memonitor siswa pada saat berdiskusi, guru perlu memotivasi beberapa

siswa yang belum berpartisipasi dalam diskusi agar percaya diri untuk mengemukakan pendapat maupun bertanya.

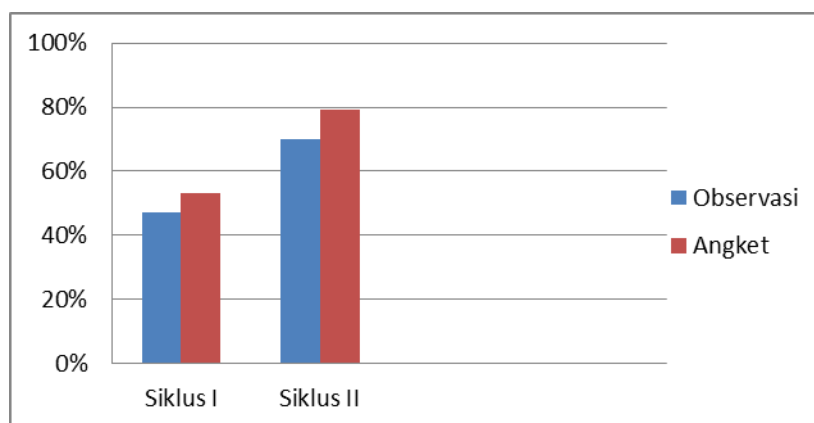
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, selanjutnya peneliti melakukan siklus II dengan tahapan yang sama. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil observasi motivasi belajar siklus II

Konsep Pengukuran	Indikator Motivasi	Jumlah Siswa	%
Ciri-ciri orang yang termotivasi	a. Tekun menghadapi tugas	18	60%
	b. Ulet menghadapi kesulitan	20	66%
	c. Senang dan rajin belajar penuh semangat	23	76%
	d. Menunjukkan minat terhadap masalah yang belum diketahui	20	66%
	e. Perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran	22	73%
	f. Senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan	20	66%
	g. Kreatif dalam proses pembelajaran	25	83%
	h. Memiliki keyakinan dalam berpendapat	23	76%
Jumlah			71%

Berdasarkan data siklus II diatas dapat dilihat jumlah siswa yang memiliki motivasi dalam belajar terdapat 18 siswa (60%) yang tekun menghadapi tugas, siswa yang ulet menghadapi kesulitan sebanyak 20 siswa (66%), siswa yang senang dan rajin belajar penuh semangat sebanyak 23 siswa (76%), siswa yang dapat menunjukkan minat terhadap masalah yang belum diketahu pemecahannya sebanyak 20 siswa (66%), ada 22 siswa (73%) yang perhatian saat pembelajaran, begitu juga dengan siswa yang senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan terdapat 20 siswa (66%), siswa yang kreatif dalam proses pembelajaran ada sebanyak 25 siswa (83%), dan terakhir sebanyak 23 siswa (76%) yang memiliki keyakinan dalam berpendapat. Dari data hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II berada pada motivasi tinggi yaitu rata rata kelas berada dipresentase 71%.

Hasil angket siklus II didapatkan rata-rata sebesar 79%. Berdasarkan data tersebut pada siklus II terjadi perbaikan dari siklus satu sehingga peningkatan motivasi belajar pada siswa lebih tinggi. Berikut perbandingan data antara siklus I dan II :



**Gambar 2.** Perbandingan Hasil Siklus I dan II

Dari data perbandingan motivasi belajar yang dilakukan dari teknik observasi dan angket menunjukkan peningkatan presentase peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terbukti dari hasil observasi penelitian setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning, motivasi

belajar siswa mengalami peningkatan dari 47% pada siklus I menjadi 71% pada siklus II. Selanjutnya pada hasil angket motivasi belajar mengalami peningkatan dari 53% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II.

Sejalan dengan peningkatan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran pun mengalami peningkatan. Model Pembelajaran Problem Based Learning melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih interaktif dan siswa tidak merasa bosan karena hanya menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terlihat aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang semula malas dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan akan materi pembelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan dengan baik, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh mempersentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam mempersentasikan hasil jawabannya dan berpendapat dalam diskusi saat presentasi.

Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VII J SMP Negeri 45 Surabaya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang serupa yaitu menyimpulkan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Suari, 2018). Hal serupa juga dialami oleh (Sumitro, 2017) yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga mendapatkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa IPS.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada kelas VII J SMPN 45 Surabaya”, diperoleh kesimpulan bahwa: Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi penelitian setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 47% pada siklus I menjadi 71% pada siklus II, selanjutnya pada hasil angket motivasi belajar mengalami peningkatan dari 53% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II, sehingga motivasi belajar siswa yang pada kategori rendah meningkat menjadi motivasi pada kategori motivasi belajar tinggi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Goleman, D. (2014). *Working With Emotional Intelligence*. (Terjemah Alex Tri Kancono Widodo). Jakarta: PT. Gramedia.
- Gunantara, Gd, Md Suarjana, dan Pt. Nanci Riastini. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1
- Ilmiah, M., Rosyidi, H. Nanang, H. 2023. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa VII B SMPN 45 Surabaya pada Materi Bangun Datar*. Jurnal Mathedunesia.
- Muhson, Ali. 2009. *Peningkatan Minat Belajar Dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning*. Jurnal Kependidikan. Vol. 39, No. 2, Hal. 171-182
- Suari, N. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar . Vol. 2, No. 3.

Sumitro, Punjadi, S., Sumarmi. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol. 2 No. 9.*